

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lagu *Tangiang Ni Dainang* adalah merupakan sebuah lagu tentang ketulusan ibu yang menyayangi anaknya dalam keadaan apapun. Lagu ini mempunyai makna yang dapat memotivasi anak muda agar lebih baik dalam menghormati orang tua. Pada tahun 1993 produser Viktor Hutabarat meminta lagu kepada Tagor Tampubolon kemudian ia mempelajari bagaimana karakter vokal Viktor Hutabarat lalu menciptakan lagu pertama yang berjudul *Manduda Bayon*, tetapi lagu tersebut belum terlalu dikenal oleh masyarakat tertentu sehingga ia melanjutkan untuk menciptakan sebuah lagu *Tangiang Ni Dainang* pada tahun 1995. Viktor Hutabarat penyanyi berdarah Batak yang lahir di Palembang semakin dikenal karena mempunyai kemampuan berimprovisasi yang baik dan dengan kemampuannya dalam bernyanyi lagu ini menjadi terkenal di daerah Batak Toba maupun di daerah lainnya. Viktor Hutabarat pertama sekali membawakan lagu ini pada tahun 2012 dengan jumlah penonton yang ditayangkan oleh youtube 206 ribu dan jumlah subscriber 3,2 ribu (Pardede, 2012). Pada saat itu Tagor Tampubolon sudah banyak menciptakan sebuah karya musik dan bekerjasama dengan produser lainnya.

Tagor Tampubolon adalah musisi Batak yang sudah berkarya selama 45 tahun dengan menciptakan 600 judul lagu dan banyak yang populer (top hits) di kalangan suku Batak. Selain populer dikalangan suku Batak juga sering dinyanyikan para artis Batak senior, maupun junior dalam acara resmi seperti pada saat pesta pernikahan. Pada lagu ciptaan Tagor Tampubolon,

syairnya pada umumnya sarat dengan pesan nasehat dan fakta kehidupan sehari-hari (Sumber: parametertodays.com, 2019).

Karya-karya yang diciptakan oleh Tagor Tampubolon adalah *Boru Panggoaran*, *Burju ni Dainang*, *Boru Sasada*, *Partondion*, *Tading Nama Au*, dan masih banyak lagi. Lagu lainnya adalah lagu *Tangiang Ni Dainang* yang telah menjadi lagu populer bagi masyarakat Batak yang ditulis pada notasi balok maupun angka.

Lagu *Tangiang Ni Dainang* menggunakan alat musik keyboard tunggal dengan birama 4/4. Tangga nada yang digunakan dalam lagu tersebut adalah As Mayor. Bentuk lagu di dalam lagu ini terdiri atas 2 bagian yaitu A, A', B, A'. Pada kalimat musik pertama (A) dengan kalimat musik (A') ini memiliki gerakan melodi yang nadanya bertahap dari rata ke bawah atau disebut juga descending. Pada kalimat musik kedua (B) ini memiliki gerakan melodi yang nada sifatnya tetap apabila gerakan-gerakan intervalnya terbatas atau disebut juga statis.

Dalam penelitian ini penulis membahas analisis bentuk lagu beserta makna yang terdapat dalam lagu *Tangiang Ni Dainang*. Ciri khas yang dibawakan dalam lagu ini yaitu dengan genre Pop. Musik pop merupakan aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya atau bersifat komersial dan mudah diingat oleh kebanyakan orang (Amrizal, 2014: 3). Lagu-lagu dalam genre musik pop biasanya diciptakan dengan aransemen sederhana yang mudah diingat. Selain itu, melodi lagu pop biasanya sering digunakan pada berbagai karakter lirik lagu. Bahkan, berbagai genre musik pop ini bisa dikombinasikan dengan aliran musik lain. Jenis musik pada lagu *Tangiang Ni Dainang* ini merupakan jenis pop Indonesia atau musik pop balada. Ciri-ciri pop balada memiliki tempo yang lambat, pola melodi yang sederhana, lirik yang dapat berupa

sindiran, dan musik pop ini berkisah tentang rasa sosial dan suka duka kehidupan (Sumber: superlive. id, 2022).

Lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon ini memiliki arti dan makna. Maka untuk menjabarkan lagu tersebut, penulis menggunakan dasar kajian semiotika menurut Ferdinand De Saussure (dalam Hidayat, 2014: 245-246) yang menganggap bahwa bahasa sebagai sebuah sistem tanda (sign).

Ferdinand De Saussure (dalam Hidayat, 2016: 246) mengatakan hubungan antara petanda dan penanda adalah murni berdasarkan kesepakatan budaya atau kultur dari pemakai bahasa tersebut. Pada dasarnya simbol-simbol dalam bahasa terdiri dari sebuah sistem yang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dengan kata lain, dalam bahasa dapat ditemukan citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tidak terpisahkan. Penanda adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa simbol, kata, image, atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada.

Dalam menganalisis sebuah lagu dibutuhkan kemampuan dan wawasan yang luas mengenai musik. Wicaksono (dalam Firdaus 2018: 1) menyatakan menganalisa sebuah lagu musik bukanlah hal yang mudah karena selain diperlukan wawasan yang luas mengenai musik, terutama yang berhubungan dengan latar belakang lagu tersebut. Untuk analisa bentuk lagu penulis menggunakan teori yang digunakan Karl- Edmund Prier.

Alasan penulis memilih topik dalam penelitian ini adalah karena memiliki makna isi yang menceritakan perasaan seorang ibu yang tulus mendoakan anaknya. Penulis juga akan menterjemahkan makna lagu *Tangiang Ni Dainang* ke dalam bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon
2. Bagaimanakah makna lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk lagu *Tangiang Ni Dainang* yang dibawakan oleh Viktor Hutabarat.
2. Untuk mendeskripsikan makna lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk lagu dari *Tangiang Ni Dainang* dari segi melodi yaitu tangga nada, nada dasar, wilayah nada, dan jumlah nada.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan, khususnya di bidang musik.
3. Sebagai referensi masyarakat untuk lebih mengenal lagu daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisa lagu

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 37) Analisis adalah penguraian satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian musik memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Banoe (2003: 233) lagu adalah karya musik yang dibuat untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Pengertian analisis lagu dapat disimpulkan suatu penguraian dan penelaahan satu pokok yang terdiri dari berbagai bagian dalam sebuah karya musik untuk mengetahui bentuk yang terdapat pada lagu tersebut.

Analisa dalam lagu adalah sebuah cara dalam menguraikan sebuah karya musik melalui proses membagi bagi objek penelitian (karya musik) kedalam komponen komponen hingga sampai pada pembahasan bagian paling elementer. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan unsur unsur musik yang tersusun dalam elemen elemen musik hingga membentuk satu bagian yang utuh (Prier dalam Manalu, 2017:82).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis lagu *Tangiang Ni Dainang* ciptaan Tagor Tampubolon untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai lagu *Tangiang Ni Dainang*. Analisis dilakukan dengan melihat secara keseluruhan lagu, kemudian mendeskripsikan bentuk dan makna lagu tersebut. Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh William P. Malm dan Karl-Edmund Prier agar penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan hasil yang menyeluruh. Teori yang dipaparkan oleh Malm (dalam Batubara et al

2021:518) digunakan untuk menjabarkan lagu dalam beberapa elemen yaitu: (1) Tangga Nada, (2) Nada Dasar, (3) Interval, (4) Wilayah Nada, (5) Kadens, (6) Bentuk Melodi dalam lagu *Tangiang Ni Dainang* ciptaan tagor tampubolon tersebut.

Berikut adalah analisis lagu yang didasarkan menurut teori Malm (dalam Batubara et al 2021:518) yang membagi lagu menjadi elemen-elemen terpisah, yaitu:

1. Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan yang berjenjang dan berasal dari nada-nada pokok dari sebuah sistem nada. Mulai dari nada dasar sampai dengan nada oktaf, yaitu do, re, mi, fa, so, la, si, do.

2. Nada Dasar

Nada dasar adalah nada-nada yang terpakai dan pada umumnya adalah nada pertama pada tangga nada.

3. Interval

Interval adalah jarak antara dua nada, atau perbedaan pitch antara kedua nada (Malm dalam Susanti 2018: 9)

4. Wilayah Nada

Malm (dalam Susanti 2018: 8) menyatakan untuk menentukan wilayah nada pada lagu, dengan berdasarkan pada embitus suara yang terdengar yaitu dengan memperhatikan rentangan jarak antara jarak nada terendah ke nada yang tertinggi dalam satu komponen.

5. Kadens

Menurut Malm (dalam Susanti 2018: 9) kadens adalah suatu rangkaian harmoni atau melodi sebagai penutup pada akhir melodi atau di tengah kalimat, sehingga bisa menutup sempurna melodi tersebut atau setengah menutup (sementara) melodi tersebut.

6. Bentuk Melodi

Menurut Malm (dalam Batubara, 2021: 3) bentuk melodi dibagi menjadi lima jenis, yaitu: (1) *Repetitive* yaitu bentuk nyanyian yang diulang-ulang. (2) *Iterative* yaitu bentuk nyanyian yang memakai formula melodi yang kecil dengan kecenderungan pengulangan-pengulangan dalam keseluruhan nyanyian. (3) *Reverting* yaitu bentuk nyanyian yang terjadi perulangan frase pertama setelah terjadi penyimpangan melodi. (4) *Strophic* yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru. (5) *Progressive* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang baru.

2.2 Pengertian bentuk lagu

Bentuk lagu ialah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Atau dengan kata lain, bentuk lagu adalah wadah yang diisi seseorang komponis dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996: 2). dasar-dasar dari bentuk lagu memiliki kalimat musik atau periode, memiliki motif utama, terdiri dari sebuah struktur yang simetris, terdapat sebuah “titik”, dan juga memiliki “frase”. Yang dimaksud

dengan kalimat adalah sejumlah nada dalam notasi balok garis paranada yang biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama (Prier dalam Rusydi, 2019).

Menurut Prier (1996: 2) secara garis besar unsur musik yang terdapat dalam sebuah lagu dapat ditentukan sebagai berikut:

A. Frase

Frase adalah bagian kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyikan dalam satu pernafasan dalam syair.

B. Kadens

Kadens adalah pengakhiran atau cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Terdapat 6 macam kadens, antara lain:

- a) Kadens Sempurna (*perfect cadence*): progresi akor IV-V-I
- b) Kadens Setengah (*half cadence*): progresi akor I -V
- c) Kadens Plagal (*plagal cadence*): progresi akor VI -I
- d) Kadens Prigis (*phrygian cadence*): progresi akor I -III
- e) Kadens Autentik (*authentic cadence*): progresi akor V -I
- f) Kadens tipuan (*deceptive cadence*): progresi akor V -IV

C. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi, secara teknis harmoni meliputi: susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Dalam harmoni juga terdapat elemen interval dan akord.

D. Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya sebuah bunyi dalam permainan musik, pada teori musik bisa dilambangkan dengan istilah seperti: *p* (piano), *f* (forte), *cresc* (crescendo), dan sebagainya.

2.3 Syair lagu *Tangiang Ni Dainang*

Penulis menterjemahkan teks syair lagu *Tangiang Ni Dainang* dengan cara mendengarkan lagu asli secara langsung dari rekaman audio maupun video untuk menuliskan syair dalam bentuk teks, dan mewawancarai pencipta lagu *Tangiang Ni Dainang* yaitu Bapak Tagor Tampubolon.

Tangiang Ni Dainang

Bahasa Batak	Bahasa Indonesia
Tangiang Ni Dainang i	Dalam doa ibuku
Naparorot tondiki	Yang memelihara jiwaku
Manang didia pe au	Dimana pun aku berada
Manang didia pe au	Dimana pun aku berada
Tontong diramoti	Selalu menajagaku
Nang sipata salah au	Terkadang aku bersalah
Tartuktuk au dilangkah i	Tersandung dalam langkahku
Diboan ho ditangiang mu	Kau bawa dalam doamu
Diboan ho ditangiang mu	Kau bawa dalam doamu
Inanghu naburju	Ibuku yang baik
Hudai natonggi dipargoluonon	Kurasa bahagia di dalam hidupku
Upa ni lojami humongkop	Upah kebaikan mu buat kami
Gellengmon	Anakmu

Mauliate ma inang	Terimakasih ibuku
Disude panbaenanmi	Untuk semua pengorbananmu
Penggeng saur matua	Sampai masa tuamu
Penggeng saur matua	Sampai masa tuamu
Paihut-ihut hami	Selalu memperhatikan kami

2.4 Biografi Tagor Tampubolon

Tagor Tampubolon lahir 7 Juli 1960 di Panambean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Beliau adalah seorang komponis yang sudah menciptakan banyak lagu daerah. Ia menciptakan lagu sekaligus ikut bernyanyi dalam karyanya tersebut. Beliau beragama Kristen Protestan dan berdomisili di Jakarta Selatan Bintaro blok C 15 No. 14. Beliau juga dulunya mengambil sekolah musik di PSKD Jakarta Selatan dan tidak melanjutkan perkuliahannya, tetapi dia melanjutkan kariernya dengan belajar musik di tempat kursus Yamaha, Jakarta Selatan. Saat ini beliau memiliki studio untuk melanjutkan kariernya. Pada tahun 2001 beliau memenangkan sebuah award dengan kategori pencipta lagu terbaik dan pada tahun 2022 beliau mendapatkan kembali penghargaan dengan kategori yang sama sebagai pencipta lagu Batak terbaik dari bapak Ependi Simbolon di Bali.

Menurut Bapak Tagor Tampubolon lagu ini mempunyai makna yang dalam yaitu doa seorang ibu yang tulus diterima Tuhan karena yang merasa terbebani adalah ibu sebab dialah yang membina anak-anaknya secara langsung. banyak orang yang kerjanya hanya di warung kopi dan tidak fokus untuk sekolahnya. Padahal banyak cita-cita yang harus digapai agar dapat membuat orangtua kita bahagia. Akhirnya beliau mengangkat sebuah lagu yang berjudul

Tangiang Ni Dainang agar anak muda lebih menyayangi dan mencintai kedua orang tuanya. Beliau juga mengatakan Viktor Hutabarat yang pertama sekali menyanyikan lagu *Tangiang Ni Dainang* sehingga menjadi terkenal seperti saat ini. Nada dasar yang dinyanyikan pada lagu tersebut menggunakan nada dasar dari As mayor (Wawancara dengan Tagor Tampubolon, 25 April 2022).



Gambar 2.4.1 Tagor Tampubolon
(*Rewrite*: Facebook)

2.5 Teori Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu semantik. Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Pengertian makna dijabarkan menjadi maksud pembicara, pengaruh penerapan bahwa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok, hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa atau antara anjuran dan semua hal

yang ditunjukkannya, dan cara menggunakan lambang-lambang bahasa (Saussure dalam Andriansyah, 2017: 17).

2.6 Transkripsi dan Notasi Musik

Untuk mendukung analisa musik lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon menggunakan metode transkripsi. Transkripsi merupakan proses penotasian bunyi yang didengar dan dilihat. Dalam mengerjakan transkripsi, penulis menggunakan notasi musik balok yang dinyatakan Seeger (dalam Barus, 2017: 18) yaitu notasi preskriptif dan deskriptif. Notasi preskriptif adalah notasi yang dimaksudkan sebagai alat pembantu untuk penyajian supaya dapat menyajikan komposisi musik yang belum diketahui oleh pembaca. Sedangkan notasi deskriptif adalah notasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan kepada pembaca tentang ciri- ciri atau detail-detail komposisi musik yang belum diketahui oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan notasi deskriptif. dalam menganalisis bentuk lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon menggunakan notasi balok. Notasi balok merupakan sistem penulisan karya musik yang telah menjadi standar penulisan musik seluruh dunia sampai saat ini. Notasi balok didasarkan garis horizontal tempat not yang dikenal dengan nama paranada. Penulis memilih notasi balok agar dapat menggambarkan pergerakan melodi lagu tersebut secara grafis dan tertulis sehingga memudahkan pembaca dalam menterjemahkan dan memaknai teks di dalam nyanyain atau lagu tersebut. Dengan melakukan proses transkripsi dalam notasi musik, penulis dapat melakukan observasi dengan lebih objektif pada setiap bagian dalam lagu sehingga dapat melakukan analisa data dengan lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh

suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Semiawan, 2010: 2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai topik yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif terhadap suatu gejala sosial (Harahap, 2020). Menurut Koentjaraningrat (dalam Panggabean 2021:6) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat- sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lainnya.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sementara sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari narasumber yang sudah ada. Data primer diperoleh dari wawancara, pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, dokumentasi, data online, dan sebagainya.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah Bapak Tagor Tampubolon. Sementara objek

penelitian ini adalah lagu *Tangiang Ni Dainang* yang diciptakan langsung oleh Bapak Tagor Tampubolon.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Judul yang diangkat oleh penulis adalah *analisis bentuk dan makna lagu Tangiang Ni Dainang Karya Tagor Tampubolon*. Lokasi penelitian berada di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Penulis melakukan wawancara, kajian buku-buku, dan observasi yang disesuaikan dengan keperluan penelitian dilakukan secara online dengan Tagor Tampubolon mulai pada 24 November 2021 sampai dengan Juli 2022.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Salah satu objek yang paling penting dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah metode pengumpulan data, karena hal ini menjadi krusial untuk suksesnya hasil akhir dari penelitian. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, untuk menambah validitas informasi dan soliditas hasil data, sehingga pengolahan dapat berlangsung dengan baik. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut adalah: studi kepustakaan, penelusuran data online, wawancara, dan pendokumentasian.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Sebelum turun ke lapangan, penulis melakukan riset dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek utama penelitian ini yaitu jurnal, skripsi, serta kajian-kajian akademis lainnya yang telah dikumpulkan untuk menunjang proses penelitian. Hasil kumpulan studi kepustakaan tertera pada konten daftar pustaka.

3.5.2 Penelusuran Data Online

Penulis juga memanfaatkan perkembangan dunia informasi dan teknologi melalui internet untuk menambah sumber-sumber referensi. Fungsi utama yang digunakan penulis dalam penelusuran data secara online adalah situs *search engine* untuk mendapatkan format *electronic book* seperti jurnal dan sumber internet yang berkaitan dengan sumber pustaka.

3.5.3 Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian maka diharapkan hasil data yang diperoleh akan menjadi akurat dan valid.

3.5.4 Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono 2015: 72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawa, sehingga dapat disatukan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

3.5.5 Dokumentasi

Penelitian menggunakan dokumentasi baik secara tertulis maupun dalam bentuk rekaman audio visual.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang menggunakan satu data utama dan kemudian dilakukan analisis dan observasi untuk mendapatkan hasil penelitian secara deskriptif dengan narasi yang jelas.

Penulis menggunakan program komputer sibilus 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok. Sedangkan untuk memudahkan memaknai syair dalam lagu *Tangiang Ni Dainang*, terlebih dulu penulis menerjemahkan syair berbahasa Batak Toba ke dalam bahasa Indonesia secara langsung.

